

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dan telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Prosedur Cuci Tangan Di Ruang Rawat Inap 1 RS RK Charitas Palembang 2016 sebagai berikut:

1. Dari 144 responden didapatkan hasil perawat yang patuh dalam melaksanakan prosedur mencuci tangan lebih banyak yaitu 77 (53,5%) responden, sedangkan perawat yang tidak patuh sebanyak 67 (46,5%) responden.
2. Dari 144 responden yang memiliki pendidikan profesional lebih sedikit yaitu 32 (22,2%) responden, dan yang memiliki pendidikan vokasional didapatkan 112 (77,8%) responden.
3. Dari 144 responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak yaitu 86 (59,7%) responden dan yang memiliki pengetahuan Kurang didapatkan 57 (40,3%) responden.
4. Dari 144 responden yang memiliki motivasi tinggi lebih rendah yaitu 63 (43,8%) responden dan yang memiliki motivasi rendah didapatkan 81 (56,2%) responden.
5. Dari 144 responden yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun terdapat 72 (50%) responden dan yang memiliki masa kerja di bawah 5 tahun didapatkan 72 (50%) responden.

6. Dari 144 responden yang menyatakan supervisi sudah baik lebih sedikit yaitu 69 (47,9%) responden dan yang menyatakan supervisi kurang baik didapatkan 75 (52,1%) responden.
7. Dari hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur cuci tangan diruang rawat inap 1 RS RK Charitas Palembang dengan nilai $p\ value = 0,876$ ($p > 0,05$) dan nilai OR (*Odd Ratio*) = 1,155
8. Dari hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur cuci tangan diruang rawat inap 1 RS RK Charitas Palembang dengan nilai $p\ value = 0,010$ ($p < 0,05$) dan nilai OR (*Odd Ratio*) = 2,568
9. Dari hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur cuci tangan diruang rawat inap 1 RS RK Charitas Palembang dengan nilai $p\ value = 0,009$ ($p < 0,05$) dan nilai OR (*Odd Ratio*) = 2,629
10. Dari hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur cuci tangan diruang rawat inap 1 RS RK Charitas Palembang dengan nilai $p\ value = 0,045$ ($p < 0,05$) dan nilai OR (*Odd Ratio*) = 2,083

11. Dari hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang bermakna antara supervisi dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur cuci tangan di ruang rawat inap 1 RS RK Charitas Palembang dengan nilai p value = 0,027 ($p < 0,05$) dan nilai OR (*Odd Ratio*) = 2,240

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit RK Charitas Palembang

Perlu dikembangkannya sistem sosialisasi dan pelatihan dengan berbagai bentuk, metode dan cara serta peningkatan intensitasnya untuk dapat secara optimal meningkatkan pengetahuan dan sikap positif perawat terhadap kepatuhan mencuci tangan, lebih memperhatikan peningkatan pendidikan demi terciptanya sistem asuhan keperawatan yang baik dan sesuai prosedur terutama prosedur cuci tangan di setiap momen mengingat betapa pentingnya kebersihan tangan perawat untuk mencegah penyebaran infeksi nosokomial yang memiliki banyak dampak buruk bagi pasien maupun tim medis itu sendiri.

2. Bagi Ruang Rawat Inap 1 RS RK Charitas Palembang

Diharapkan lebih meningkatkan supervisi dan motivasi para karyawan untuk senantiasa menerapkan prosedur cuci tangan di setiap momen demi terwujudnya asuhan keperawatan yang optimal dan mencegah penyebaran infeksi nosokomial yang berbahaya dan banyak memberikan dampak buruk bagi pasien maupun tim medis itu sendiri.

3. Bagi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan *evidence base* untuk kegiatan perkuliahan mahasiswa terutama mengenai K3 rumah sakit.

4. Bagi Perawat Di Ruang Rawat Inap 1 RS RK Charitas Palembang

Diharapkan para perawat di Ruang Rawat Inap 1 RS RK Charitas Palembang untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan meningkatkan motivasi untuk senantiasa melaksanakan prosedur cuci tangan sehingga dapat tercipta asuhan keperawatan yang menghindarkan pasien maupun petugas kesehatan dari dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh penyebaran infeksi nosokomial.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan subjek penelitian berbeda namun lebih memperdalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.